

DIPLOMASI BAMBU DALAM STRATEGI HUBUNGAN LUAR NEGERI VIETNAM TERHADAP AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK PADA DINAMIKA PERANG TARIF 2022-2024

DINDA JASMINE

Eskalasi rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok melalui perang tarif yang dimulai pada tahun 2018 telah mendorong perubahan dalam dinamika ekonomi-politik global serta memunculkan tantangan dan peluang strategis bagi negara-negara berkembang, termasuk Vietnam. Sebagai negara yang memiliki keterkaitan ekonomi dan politik dengan Amerika Serikat dan Tiongkok, Vietnam dituntut untuk merumuskan strategi hubungan luar negeri yang mampu menjaga kepentingan nasionalnya tanpa harus berpihak secara eksplisit pada salah satu pihak. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana karakteristik diplomasi bambu tercermin dalam strategi hubungan luar negeri Vietnam terhadap Amerika Serikat dan Tiongkok pada dinamika perang tarif periode 2022-2024. Penelitian menggunakan paradigma neomerkantilisme, teori nasionalisme ekonomi Gilpin, dan konsep diplomasi bambu yang dioperasionisasikan melalui karakteristik fleksibilitas, oportunisme, dan pragmatisme. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi bambu Vietnam tercermin melalui fleksibilitas dan oportunisme dalam memanfaatkan peluang struktural dari rivalitas kedua kekuatan besar, serta pragmatisme dalam mempertahankan stabilitas hubungan dengan Amerika Serikat dan Tiongkok secara bersamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diplomasi bambu bukan sekadar strategi defensif, melainkan kerangka operasional aktif yang memungkinkan Vietnam memaksimalkan kepentingan nasional tanpa meninggalkan prinsip independensi dan non-blok.

Kata kunci: diplomasi bambu, Vietnam, perang tarif AS-Tiongkok, kebijakan luar negeri.

**BAMBOO DIPLOMACY IN VIETNAM'S FOREIGN POLICY STRATEGY
TOWARD THE UNITED STATES AND CHINA AMID THE 2022-2024
TRADE WAR**

DINDA JASMINE

The escalation of U.S.-China rivalry through the trade war that began in 2018 has reshaped global economic and political dynamics, creating both challenges and opportunities for developing countries, including Vietnam. As a country with close economic and political ties to both the United States and China, Vietnam must formulate a foreign policy strategy capable of safeguarding its national interests without explicitly aligning with either power. This study aims to analyze how the characteristics of bamboo diplomacy are reflected in Vietnam's foreign policy strategy toward the United States and China amid the dynamics of the trade war during the 2022-2024 period. The study employs the neo-mercantilist paradigm, Gilpin's theory of economic nationalism, and the concept of bamboo diplomacy, operationalized through the characteristics of flexibility, opportunism, and pragmatism. This study adopts a descriptive qualitative approach and utilizes the interactive data analysis model developed by Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that Vietnam's bamboo diplomacy is reflected in its flexibility and opportunism in leveraging the structural opportunities arising from the rivalry between the two major powers, as well as its pragmatism in maintaining stable relations with both the United States and China simultaneously. This study concludes that bamboo diplomacy is not merely a defensive strategy but an active operational framework that enables Vietnam to maximize its national interests while upholding the principles of independence and non-alignment.

Keywords: bamboo diplomacy, Vietnam, U.S.-China tariff war, foreign policy.